

The Role Of Teachers In Islamic Education

Nur Kholis

Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Darussalam Lampung
Jl. Cendrawasih No. 01 Way Jepara Lampung Timur, Lampung, INDONESIA

*Correspondence: ✉ suarasalju@gmail.com

Article History

Received: 11-03-2021,
Revised: 10-05-2021,
Accepted: 25-05-2021
Published: June 2021

Keywords

*Teacher, education,
and role*

Abstract

This study aims to describe the role of teachers in Islamic education. This research is a literature study with the main source of the Al-Qur'an, Hadith and Scientific Journals. The results showed that the role of the teacher in understanding the characteristics of students is the first thing that must be done to achieve the goals of Islamic education because in this realm a teacher will determine the methods, models and strategies to be used. Teachers in developing lesson plans must pay attention to the curriculum, objectives, activity designs and evaluation models to be used. The stages of classroom management carried out by a teacher must refer to the desired class conditions, analyze existing class conditions, select and use managerial strategies and assess managerial effectiveness and a good physical arrangement of the classroom environment. The positive contribution of this research is to provide information to teachers and the community that the three roles of teachers as mentioned above must be fulfilled in order to maximize the goals of education.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran guru dalam pendidikan islam. Penelitian ini berjenis studi pustaka dengan sumber utamanya Al-Qur'an, Hadits dan Jurnal Ilmiah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru dalam memahami karakteristik peserta didik merupakan hal pertama yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan pendidikan islam sebab pada ranah ini seorang guru akan menentukan metode, model dan strategi yang akan digunakan. Guru dalam mengembangkan perencanaan pembelajaran harus memperhatikan kurikulum, tujuan, rancangan kegiatan dan model evaluasi yang akan digunakan. Tahapan manajemen kelas yang dilakukan oleh seorang guru harus mengacu pada kondisi kelas yang dikehendaki, Analisis kondisi kelas yang ada, memilih dan menggunakan strategi manajerial dan menilai efektivitas manajerial serta penataan fisik lingkungan kelas yang baik. Kontribusi positif dari penelitian ini ialah untuk memberikan informasi kepada guru dan masyarakat bahwa ketiga peran guru sebagaimana tersebut di atas harus dipenuhi untuk memaksimalkan tujuan Pendidikan.

DOI <https://doi.org/DOI10.32332/tarbiyah.v5i1.3156>

© 2021 Nur Kholis



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

A. Pendahuluan

Guru merupakan instrumen terpenting dalam kegiatan belajar mengajar untuk memaksimalkan tujuan pembelajaran khususnya tujuan Pendidikan Islam. Berdasarkan hasil penelitian disebutkan bahwa "kurangnya peran guru dalam proses pembelajaran di sekolah dapat menyebabkan pemahaman anak berkurang".¹ Berdasarkan hal tersebut tentu guru harus berperan secara maksimal dalam kegiatan pembelajaran. Guru harus menciptakan proses pembelajaran yang mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didiknya, sehingga hasil belajar dari proses pembelajaran yang dijalani oleh peserta didik dapat membuahkan hasil yang memuaskan, oleh sebab itu guru harus mampu memahami gaya belajar peserta didiknya sebagai tonggak dasar dalam melaksanakan pembelajaran, sebagaimana penelitian yang telah dilakukan oleh Hendrick Sine menyebutkan bahwa "Pemahaman tentang gaya belajar murid bertujuan membangun pembelajaran yang efektif dan kreatif dalam merespon keunikan gaya belajar peserta didik".²

Hal yang tidak kalah penting dari peranan seorang guru dalam memberikan pembelajaran ialah guru harus mampu mengembangkan rancangan kegiatan pembelajaran. Senada dengan hal tersebut Epson John Maryen dkk dalam penelitiannya menyebutkan bahwa "menciptakan kondisi pembelajaran yang efektif dengan mempersiapkan fasilitas/sumber belajar akan meningkatkan partisipasi dan motivasi siswa dalam belajar."³ Sebuah tujuan pembelajaran yang baik; jika tidak diimbangi dengan pengembangan perencanaan yang matang tentu tidak akan menghasilkan tujuan pembelajaran yang maksimal. Selain itu Lusi Rahmawati dkk, mengungkapkan bahwa pengintegrasian teknologi ke dalam sistem pendidikan Islam Juga Merupakan sebuah keharusan agar bisa menarik minat anak-anak untuk

¹ Dea Kiki Yestiani and Nabila Zahwa, "Peran Guru Dalam Pembelajaran Pada Siswa Sekolah Dasar," *FONDATIA* 4, no. 1 (March 30, 2020): 41–47, <https://doi.org/10.36088/fondatia.v4i1.515>.

² Hendrick Sine, "Peran Pendidik Dalam Menghadapi Keragaman Gaya Belajar Murid," *Pengarah: Jurnal Teologi Kristen* 1, no. 2 (July 31, 2019): 85–98, <https://doi.org/10.36270/pengarah.v1i2.14>.

³ Epson John Maryen, Agus Boy Fatubun, and Johanis Rosely, "Peran Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas V Sd Negeri 2 Ridge 1 Biak," *Metodik Didaktik: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An* 14, no. 1 (July 3, 2018), <https://doi.org/10.17509/md.v14i1.10703>.

belajar Islam melalui gadget mereka.⁴ Pengembangan perencanaan pembelajaran dapat dilakukan guru dalam hal menyiapkan strategi, metode dan materi pembelajaran yang kaya akan kreatifitas dalam memberikan pelayanan terbaik kepada para peserta didik.

Seorang guru juga harus piawai dalam mengelola kelas; sebab interaksi yang terjalin antara guru dengan peserta didik di ruang kelas merupakan inti dari sebuah proses pembelajaran itu sendiri. Hal ini berarti bahwa jika pola interaksi ini tidak berjalan dengan baik yang disebabkan oleh manajemen guru dalam pengelolaan kelas yang tidak maksimal tentu saja akan berdampak pada hasil pembelajaran yang juga tidak maksimal. Hal ini senada dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Primadhani Setyaning Galih dan Asmadi Alsa yang menyebutkan bahwa "Peningkatkan kualitas pembelajaran didukung oleh interaksi yang baik antara guru dengan siswa serta adanya pengakomodasian gaya belajar siswa".⁵

Berdasarkan urain di atas tujuan pembelajaran yang mengerucut pada ranah tujuan Pendidikan islam dalam rangka mempersiapkan sumberdaya manusia yang handal dalam menghadapi tantangan global dengan nafas islami hanya dapat terwujud tatkala seorang guru berperan aktif sebagaimana fungsi dan peranannya dalam pembelajaran. Hal ini disebabkan karena notabennya seorang guru ialah jembatan kecerdasan bagi peserta didik. Maka tidak mengherankan tatkala sebuah hasil pembelajaran tidak dapat menghasilkan sesuatu yang baik, hal ini banyak disebabkan karena seorang guru tidak berperan sebagaimana fungsi dan perannanya dalam kegiatan pembelajaran. Bukti nyata yang dapat dilihat pada saat sekarang ini ialah banyak peserta didik yang nilai ujiannya di bawah KKM, motivasi belajar rendah, lebih percaya diri jika mencontek, bolos sekolah, tidak dapat mempraktikkan ibadah dengan baik, belum mampu membaca Al-Qur'an dengan baik bahkan ironisnya melakukan tindakan anarki kepada teman sejawat, lebih-lebih kepada para pendidiknya.

⁴ Lusi Rahmawati et al., "Inovasi Sistem Pendidikan Islam Pada Era Revolusi Industri 4.0 Di Indonesia," *Tarbawiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan* 4, no. 2 (January 29, 2021): 190–204, <https://doi.org/10.32332/tarbawiyah.v4i2.3037>.

⁵ Primadhani Setyaning Galih and Asmadi Alsa, "Peran Interaksi Guru-Siswa dan Gaya Belajar Siswa terhadap Disposisi Berpikir Kritis dalam Pembelajaran Fisika," *Gadjah Mada Journal of Psychology (GamaJOP)* 5, no. 2 (October 30, 2019): 151–65, <https://doi.org/10.22146/gamajop.50538>.

Berangkat dari hal tersebut tentu sangat urgen untuk menelaah lebih dalam tentang peranan guru dalam pendidikan Islam dengan memfokuskan pada tiga ranah pentingnya yaitu peran guru dalam memahami siswa sebagai dasar pembelajaran, peran guru dalam pengembangan rancangan pembelajaran dan peran guru dalam pelaksanaan pembelajaran dan manajemen kelas, agar dapat dijadikan acuan oleh para guru dalam melaksanakan kewajibannya yaitu mendidik para peserta didiknya dalam lingkungan pendidikan umum maupun keagamaan (Islam).

B. Peran Guru Dalam Memahami Peserta Didik

Peran penting bagi seorang guru yang pertama ialah mampu memahami karakteristik peserta didiknya; sebab hal ini akan berimplikasi pada metode, model, strategi dan media pembelajaran yang akan digunakan. Logika sederhananya ialah ketika seorang guru mengajar anak usia dini (PAUD) dengan mengajar para mahasiswa diperguruan tinggi tentu saja akan menggunakan metode dan strategi pembelajaran yang berbeda. Peran ini sebetulnya telah Allah isyaratkan di dalam kitab Al-Qur'an yang berbunyi:

فَلَمَّا بَلَغَ مَعَهُ السَّعْيَ قَالَ يُبَيِّئُ لِيَّ أَرَى فِي الْمَنَامِ أَنِّي أَدْبَحُكَ فَانظُرْ مَاذَا تَرَى قَالَ يَا بَتِ
 أَفْعَلْ مَا تُؤْمَرُ سَتَجِدُنِي إِنْ شَاءَ اللَّهُ مِنَ الصَّابِرِينَ

Artinya:

Maka tatkala anak itu sampai (pada umur sanggup) berusaha bersama-sama Ibrahim, Ibrahim berkata: "Hai anakku Sesungguhnya aku melihat dalam mimpi bahwa aku menyembelihmu..."⁶

Ayat di atas menginstruksikan bagaimana memberikan pelajaran pada waktu ataupun saat yang tepat kepada peserta didik. Seperti yang dilakukan oleh Nabi Ibrahim kepada putranya Ismail tentang perintah untuk menyembelihnya. Hal yang perlu kita fahami ialah bahwa lafal "*Balagha*" pada ayat tersebut menunjukkan kesiapan usia ismail dalam menerima materi ataupun berita terkait perintah Allah kepada nabi Ibrahim. Memperkuat uraian di atas Rasulullah saw bersabda:

⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya* (Diponegoro, 2015).

عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «مُرُوا
أَوْلَادَكُمْ بِالصَّلَاةِ وَهُمْ أَبْنَاءُ سَبْعِ سِنِينَ، وَاضْرِبُوهُمْ عَلَيْهَا، ...»⁷

Artinya:

Dari 'Amar bin Syu'aib, dari ayahnya dari kakeknya ra., ia berkata: Rasulullah saw. Bersabda: "perintahlah anak-anakmu mengerjakan shalat ketika berusia tujuh tahun, dan pukullah mereka karena meninggalkan salat bila berumur sepuluh tahun, ..."⁷

Hadis di atas memberikan gambaran bahwa dalam mendidik seorang anak (peserta didik) harus memahami kondisinya terlebih dahulu agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara sempurna melalui penyampaian materi pelajaran yang akan dilakukan. Hadits di atas harus difahami bahwa metode ataupun strategi dalam rangka memberikan pelajaran kepada seorang anak memiliki perbedaan perlakuan; berdasarkan usia dan tingkat perkembangannya. Hal ini dimaksudkan untuk menyesuaikan tingkat pemahaman atau cara berfikir para peserta didik.

Penelitian yang dilakukan Hendrick juga menyebutkan bahwa setiap anak memiliki gaya belajar yang berbeda-beda dan seorang pendidik harus memahami gaya belajar anak tersebut guna memudahkan penyerapan materi yang dipelajari oleh peserta didik. "Potensi ini dapat dieksplorasi melalui cara berpikir, menyerap informasi, mengelola informasi yang diterima, kemudian mengungkapkan suatu perbuatan belajar serta mengemukakan solusi terhadap suatu persoalan. Potensi ini berbeda-beda dalam diri manusia. Dan hal ini merupakan anugerah Tuhan bagi setiap manusia."⁸

Berdasarkan ketiga data tersebut tentu sebagai seorang pendidik yang baik; cara terbaik untuk memberikan pembelajaran yang baik dengan memahami usia, lingkungan, karakteristik dan gaya belajar peserta didik guna menentukan penggunaan metode, model, strategi, media dan pendekatan yang akan digunakan dalam memberikan materi pembelajaran kepada peserta didik agar tujuan pembelajaran lebih mudah untuk dicapai.

⁷ Abu Dawud Sulaiman, *Sunan Abi Dawud*, 133 (Beirut: Maktabah Asriyah, n.d.).

⁸ Hendrick Sine, "Peran Pendidik Dalam Menghadapi Keragaman Gaya Belajar Murid," *Jurnal Teologi Pengarah* 1, no. 2 (July 31, 2019): 85–98, <https://doi.org/10.36270/pengarah.v1i2.14>.

C. Peran Guru dalam mengembangkan Rancangan Pembelajaran dan Manajemen Kelas

Rancangan pembelajaran tak ubahnya sebuah rancangan strategi perang, dalam kegiatan pembelajaran sesungguhnya seorang pendidik berperang melawan kebodohan dan syaitan. Seyogyanya pendidik memiliki rancangan strategi yang baik, bagus dan benar. Oleh sebab itu seorang pendidik harus merencanakan rancangan kegiatan pembelajarannya secara matang sebab Allah SWT telah menginstruksikan mengenai pentingnya sebuah rencana yang baik sebagaimana firman Allah berikut:

وَأَعِدُّوا لَهُمْ مَا اسْتَطَعْتُمْ مِنْ قُوَّةٍ وَمِنْ رِبَاطِ الْخَيْلِ تُرْهِبُونَ بِهِ عَدُوَّ اللَّهِ وَعَدُوَّكُمْ وَآخَرِينَ مِنْ دُونِهِمْ لَا تَعْلَمُونَهُمُ اللَّهُ يَعْلَمُهُمْ ۗ وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ شَيْءٍ فِي سَبِيلِ اللَّهِ يُوَفَّ إِلَيْكُمْ وَأَنْتُمْ لَا تُظْلَمُونَ

Artinya:

Dan siapkanlah untuk menghadapi mereka kekuatan apa saja yang kamu sanggupi dan dari kuda-kuda yang ditambat untuk berperang (yang dengan persiapan itu) kamu menggentarkan musuh Allah dan musuhmu dan orang-orang selain mereka yang kamu tidak mengetahuinya; sedang Allah mengetahuinya. Apa saja yang kamu nafkahkan pada jalan Allah niscaya akan dibalasi dengan cukup kepadamu dan kamu tidak akan dianiaya (dirugikan).⁹

Berdasarkan ayat di atas sesungguhnya Allah memerintahkan kepada kaum Muslimin agar mempersiapkan diri untuk menghadapi kaum musyrikin dengan persiapan yang sempurna, sebab jika kaum muslimin mengabaikan sebuah perencanaan yang sempurna maka sama saja ia mempersiapkan kehancuran dan kekalahan. Hal ini juga berlaku bagi seorang pendidik ketika pendidik tidak memiliki perencanaan rancangan kegiatan yang baik tentu saja tujuan Pendidikan Islam tidak akan pernah tercapai. Sebuah kata-kata bijak mengingatkan kita bahwa kejahatan yang terencana dengan baik dapat mengalahkan kebaikan yang tidak terencana dengan baik.

⁹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*.

Selain ayat di atas ada sebuah kata-kata bijak dari kholifah Umar Bin Khatab yang memperkuat bahwa seorang pendidik harus memiliki perencanaan rancangan kegiatan yang baik ialah sebagai berikut:

علموا أولادكم السباحة والرماية والفروسية

Artinya:

"Ajarilah anak-anak kalian berenang, memanah, dan menunggang kuda".¹⁰

Berdasarkan ungkapan tersebut tentu kita dapat memahami serta menelaah lebih dalam bahwa mempersiapkan segala sesuatu dengan baik adalah hal yang pling baik, terutama para generasi penerus bangsa saat ini. Peradaban dunia yang mulai bergeser pada ranah teknologi hanya akan membuat generasi bangsa kedepan gigit jari tatkala tidak disiapkan dengan baik pada bangku pendidikan melalui perencanaan rancangan kegiatan pendidikan yang aplikatif bergaya era 4.0.

Penelitian Epson John Maryen dkk mempertegas bahwa "menciptakan kondisi pembelajaran yang efektif dengan mempersiapkan fasilitas/sumber belajar akan meningkatkan partisipasi dan motivasi siswa dalam belajar."¹¹ Salah satu hal penting dalam kegiatan belajar mengajar peserta didik ialah adanya motivasi belajar yang kuat dari peserta didik yang didukung dengan perencanaan guru yang matang; sebab ketika guru memberikan kegiatan pembelajaran tanpa perencanaan yang matang maka tak ubahnya pergi ke medan perang tanpa senjata dan ilmu bela diri. Ketika hal ini dilakukan guru hanya akan merusak setiap potensi yang dimiliki oleh peserta didik.

Data-data di atas seyogyanya mendorong para pendidik untuk lebih giat mempersiapkan pembelajarannya dengan menganalisis kurikulum, tujuan pembelajaran, alat evaluasi yang baik, serta menganalisa keadaan dunia saat ini dan memprediksi apa yang menjadi kebutuhan peserta didik dimasa mendatang, dengan demikian tujuan pembelajaran pendidikan Islam akan tercapai dengan jelas dan terstruktur. Terlebih lagi dalam penelitian yang

¹⁰ Al-Qayrawani Abdullah, *Al-Nawadir Wa al-Ziyadat*, 3 (Dâr el-Garb al-Islâmî, n.d.).

¹¹ Maryen, Fatubun, and Rosely, "Peran Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas V Sd Negri 2 Ridge 1 Biak."

dilakukan Muzakki dan Akla¹², menyebutkan bahwa lembaga pendidikan Islam mengemban dua tugas sekaligus, yaitu sebagai wadah transmisi ilmu pengetahuan (agama) dan wadah transmisi nilai-nilai (akhlak).

Selain hal diatas, guru juga memiliki peran sebagai manajer kelas. Pendidik merupakan pemimpin di kelas binaannya, oleh sebab itu seorang pendidik harus mampu memanaj kelas yang ia kelola dengan sangat baik agar tercipta kegiatan pembelajaran yang baik, kondusif dan efektif. Pendidik harus mampu memimpin kelasnya dengan berbagai pendekatan dan metode pembelajaran serta penggunaan media pembelajaran yang relevan. Allah swt dalam surat Yunus ayat 31 menyebutkan sebagai berikut:

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِّمَّا تَعُدُّونَ

Artinya:

Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepadanya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu.¹³

Ayat di atas memberikan pengarahan pada para pendidik untuk mengatur kelas yang diampunya dengan menejemen yang bagus agar hasil dari proses pembelajarannyapun dapat menghasilkan tujuan pembelajaran pendidikan islam yang sempurna. Imam Bukhari meriwayatkan hadits Rasulullah SAW yang berbunyi sebagai berikut:

عن ابن عمر رضي الله عنهما قال : اخذ رسول الله صلى الله عليه وسلم بمنكبي فقال كن في الدنيا كأنك غريب او عا برسييل، وكان ابن عمر رضي الله عنهما يقول اذا امسيت فلا تنظر المساء وخذ من صحتك لمرضك ومن حياتك لموتك (رواه البخارى)

Artinya:

Dari Ibnu Umar R.A. telah berkata bahwa rosulullah SAW telah mengang pundakku lalu beliau berkata: "jadilah engkau didunia seolah-olah perantau (orang asing) atau orang yang sedang menempuh perjalanan",

¹² Akla Akla and Ahmad Muzakki, "Transmisi Nilai dan Ilmu Pengetahuan: Menilik Eksistensi Dan Keberfungsian Lembaga Pendidikan Islam," *Tarbawiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan* 3, no. 1 (November 22, 2019): 117–30, <https://doi.org/10.32332/tarbawiyah.v3i1.1698>.

¹³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*.

Ibnu Umar berkata: "jika engkau ada di waktu sore maka jangan menunggu sampai waktu pagi dan sebaliknya, jika engkau di waktu pagi maka jangan engkau menunggu sampai waktu sore dan gunakanlah sehatmu untuk sakitmu, dan gunakanlah hidupmu untuk matimu." (H.R. Bukhori).

Berangkat dari hadits tersebut tentu sebagai seorang pendidik harus peka terhadap para peserta didiknya. Pendidik harus merespon apa yang terjadi di kelas dengan cepat oleh sebab itu seorang pendidik harus memiliki kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi sosial dan kompetensi kepribadian sebagai daya dukung pendidik profesional.

Penelitian yang telah dilakukan Galih dan Alsa menyebutkan bahwa "Peningkatan kualitas pembelajaran didukung oleh interaksi yang baik antara guru dengan siswa serta adanya pengakomodasian gaya belajar siswa".¹⁴ Hal tersebut tentu tidak akan tercapai ketika seorang pendidik tidak mengatur kelasnya dengan baik. Kepiawaian pendidik dalam mengatur kelas akan membantu tugas dan perannya sebagai guru profesional; jika dianalogikan dalam hal yang sederhana guru tak ubahnya seperti seorang koki dalam menghidangkan sebuah makanan; makanan akan terlihat indah dan enak dimakan ketiak seorang koki mampu memadukan berbagai rasa dalam resep dan berbagai bahan dalam seni. Guru juga harus mampu mengkondisikan posisi peserta didik yang lebih butuh dibantu dalam proses pembelajaran serta peserta didik yang dianggap mampu untuk melakukan kegiatan pembelajarannya sendiri. Selain hal itu, Efendi¹⁵ menyebutkan bahwa pendidik harus mampu menjadi teladan bagi peserta didiknya, dan menjadikan dirinya sebagai pribadi ideal, menempatkan dirinya sebagai model atau panutan yang pantas untuk digugu dan ditiru oleh peserta didik baik dalam sifat, sikap, perkataan, dan perbuatan.

Berdasarkan data di atas tentu hal ini harus jadi pelecut bagi setiap guru untuk memberikan layanan terbaik kepada para generasi penerus bangsa melalui manajemen kelas yang baik dalam rangka membangun iklim pembelajaran yang efektif, kondusif dan bermakna, bukan sekedar

¹⁴ Galih and Alsa, "Peran Interaksi Guru-Siswa dan Gaya Belajar Siswa terhadap Disposisi Berpikir Kritis dalam Pembelajaran Fisika."

¹⁵ Amin Efendi, "Pendidik Sebagai Model Dalam Mewujudkan Peserta Didik Yang Berkarakter," *Tarbawiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan* 2, no. 01 (May 8, 2018): 80-104, <https://doi.org/10.32332/tarbawiyah.v15i01.1198>.

penyampaian materi asal gaji dapat dicairkan saja. Seorang guru juga harus ingat bahwa kesalahan dalam kegiatan pembelajaran dapat menyedatkan banyak orang; parahnya lagi ketika korban penyedatan ini hidup maka sangat memungkinkan dapat menyedatkan yang lainnya, oleh sebab itu seorang pendidik harus memiliki komitmen dan tanggung jawab yang tinggi dalam memberikan pelayanan pendidikan kepada para peserta didiknya guna mencapai tujuan pendidikan islam yang lebih baik.

D. Kesimpulan

Pada prinsipnya peran guru dalam pendidikan ialah memberikan pelayanan pendidikan terbaik kepada seluruh peserta didik secara objektif. Hal ini dapat dilakukan dengan memahami karakter pesertadidik sebagai modal awal dalam menentukan langkah pembelajaran berikutnya. Kemudian pada tahap selanjutnya seorang guru harus mampu merancang pembelajaran yang akan dilakukan guna mencapai tujuan pembelajaran. Pada tahap ketiga seorang guru harus melalukan action di depan kelas dengan sangat baik, dibarengi dengan kemampuan mengelola kelas yang baik dan bijak. Jika semua tahapan dilakukan dengan baik dan benar maka hasil yang baik akan datang dari proses belajar mengajar yang telah dilakukan oleh guru tersebut.[]

Daftar Pustaka

- Abdullah, Al-Qayrawani. *Al-Nawadir Wa al-Ziyadat*. 3. Dâr el-Garb al-Islâmî, n.d.
- Abu Dawud Sulaiman. *Sunan Abi Dawud*. 133. Beirut: Maktabah Asriyah, n.d.
- Akla, Akla, and Ahmad Muzakki. "TRANSMISI NILAI DAN ILMU PENGETAHUAN: Menilik Eksistensi Dan Keberfungsian Lembaga Pendidikan Islam." *Tarbawiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan* 3, no. 1 (November 22, 2019): 117–30. <https://doi.org/10.32332/tarbawiyah.v3i1.1698>.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*. Diponegoro, 2015.
- Efendi, Amin. "Pendidik Sebagai Model Dalam Mewujudkan Peserta Didik Yang Berkarakter." *Tarbawiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan* 2, no. 01 (May 8, 2018): 80–104. <https://doi.org/10.32332/tarbawiyah.v15i01.1198>.

- Galih, Primadhani Setyaning, and Asmadi Als. "Peran Interaksi Guru-Siswa dan Gaya Belajar Siswa terhadap Disposisi Berpikir Kritis dalam Pembelajaran Fisika." *Gajah Mada Journal of Psychology (GamaJoP)* 5, no. 2 (October 30, 2019): 151–65. <https://doi.org/10.22146/gamajop.50538>.
- Maryen, Epton John, Agus Boy Fatubun, and Johanis Rosely. "Peran Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V SD Negeri 2 Ridge 1 Biak." *Metodik Didaktik : Jurnal Pendidikan Ke-SD-An* 14, no. 1 (July 3, 2018). <https://doi.org/10.17509/md.v14i1.10703>.
- Rahmawati, Lusi, Maisyanah Maisyanah, Mohamad Faisal Subakti, and Zumrotun Nisak. "Inovasi Sistem Pendidikan Islam Pada Era Revolusi Industri 4.0 Di Indonesia." *Tarbawiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan* 4, no. 2 (January 29, 2021): 190–204. <https://doi.org/10.32332/tarbawiyah.v4i2.3037>.
- Sine, Hendrick. "Peran Pendidik Dalam Menghadapi Keragaman Gaya Belajar Murid." *Pengarah: Jurnal Teologi Kristen* 1, no. 2 (July 31, 2019): 85–98. <https://doi.org/10.36270/pengarah.v1i2.14>.
- . "Peran Pendidik Dalam Menghadapi Keragaman Gaya Belajar Murid." *Jurnal Teologi Pengarah* 1, no. 2 (July 31, 2019): 85–98. <https://doi.org/10.36270/pengarah.v1i2.14>.
- Yestiani, Dea Kiki, and Nabila Zahwa. "Peran Guru Dalam Pembelajaran Pada Siswa Sekolah Dasar." *FONDATIA* 4, no. 1 (March 30, 2020): 41–47. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v4i1.515>.